

EDUKASI PENATALAKSANAAN KEJANG DEMAM PADA IBU KADER KESEHATAN DI DESA PENUSUPAN KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL

**Khodijah¹, Arif Rakhman², Dwi Budi Prastiani³, Eka Diana Permatasari⁴, Susi Muryani⁵,
Nurhakim Yudhi Wibowo⁶**

Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi
Email: khodijah.ns.21@gmail.com

Abstract

Childhood is the most vulnerable period to various diseases during their development, especially in the first 5 years of life. One of the most common diseases among children is fever. When fever do not treat immediately, it can lead to febrile seizures. Febrile seizures occur almost all over the world. A febrile seizure is an emergency situation that can occur at home. Consequently, the mother as the first person who should provide first aid if a child experiences a febrile seizure. Some mistakes could made by mothers related to treat febrile seizures because of a lack of knowledge about treating febrile seizures. Thus, it is necessary to increase knowledge of mothers by providing education as a nurse's educational role. Education for the community can be carried out by nurses themselves or by involving the community, such as health cadres, because cadres are closer to the community, live in the community, and also can communicated well with the community. The results of initial data collection showed that the knowledge among health cadres regarding to treating febrile seizures in children was not fulfilled. Hence, the health education was carried out with the aim of increasing cadres' knowledge.

Keywords: *Education, Febrile Seizure, Health Cadres*

Abstrak

Masa anak-anak merupakan masa paling rentan terhadap berbagai penyakit selama perkembangannya, terutama dalam 5 tahun pertama kehidupan. Salah satu tanda yang rentan dan umum terjadi pada anak adalah demam. Jika demam tidak segera diobati, sering terjadi kejang demam. Kejang demam merupakan salah satu masalah yang banyak terjadi hampir diseluruh dunia. Kejang demam merupakan keadaan darurat yang dapat terjadi di rumah, oleh karenanya ibu adalah orang pertama yang dapat memberikan penanganan pertama jika anak mengalami kejang demam. Beberapa kesalahan terkait penanganan kejang demam yang dilakukan ibu adalah kurangnya pengetahuan tentang penanganan kejang demam, sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan terhadap ibu dengan memberikan edukasi sebagai peran educator dari seorang perawat. Edukasi yang diberikan kepada masyarakat dapat dilakukan oleh perawat sendiri atau dengan melibatkan masyarakat yaitu kader kesehatan, karena kader lebih dekat dengan masyarakat, tinggal di lingkungan masyarakat tersebut dan komunikasi lebih mudah terjalin. Hasil pendataan awal bahwa pengetahuan kader kesehatan tentang penanganan kejang demam pada anak masih kurang sehingga dilakukan edukasi dengan tujuan terjadi peningkatan pengetahuan kader.

Kata Kunci: *Edukasi, Kejang Demam, Kader Kesehatan*

I. PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa paling rentan terhadap berbagai penyakit selama perkembangannya, terutama dalam 5 tahun pertama kehidupan. Salah satu tanda yang rentan dan umum terjadi pada anak adalah demam. Demam bukanlah penyakit, pada umumnya gejala demam terjadi karena kemungkinan masuknya kuman ke dalam tubuh. Demam pada bayi atau balita tidak bisa diabaikan karena otak anak sangat rentan terhadap kenaikan suhu tubuh secara tiba-tiba saat ini. Jika demam tidak segera diobati, sering terjadi kejang demam (Ngastiyah, 2015). Kejang demam merupakan salah satu masalah yang banyak terjadi hampir diseluruh dunia.

World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat lebih dari 21,65 juta penderita kejang demam dan lebih dari 216.000 diantaranya meninggal dunia (WHO dalam Untari 2015). Kejadian kejang demam di Indonesia sebanyak 3-4% dengan 80% disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan dari anak yang berusia 6 bulan sampai 5 tahun di tahun 2012-2013 (Badan Pusat Statistik, 2013 dalam Untari, 2015). Menurut Ikatan Dokter Indonesia tahun 2017, kejadian kejang demam paling banyak dialami oleh anak di bawah 5 tahun sebesar 2-5% dan prevalensi demam pada anak di bawah 5 tahun di pedesaan 33% lebih tinggi, dibandingkan di perkotaan yaitu sebesar 29%. Di Jawa Tengah, kejadian kejang demam 2-5% pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun pertahun (Indrayati & Haryanti, 2019).

Kejang demam merupakan keadaan darurat yang dapat terjadi di rumah, oleh karenanya ibu adalah orang pertama yang dapat memberikan penanganan pertama jika anak mengalami kejang demam, karena jika tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan keadaan darurat seperti aspirasi benda asing atau sumbatan jalan napas, cedera, dan syok akibat serta kematian (Siregar & Pasaribu, 2022). Kejang demam dapat menyebabkan komplikasi serius bagi perkembangan otak anak jika terjadi berulang kali, ditambah risiko bahaya lain yaitu tersedak (Kurnia & Anggraeni, 2017). Beberapa kesalahan terkait penanganan kejang demam yang dilakukan ibu adalah kurangnya pengetahuan tentang penanganan kejang demam. Hasil penelitian didapatkan kesalahan dalam penanganan kejang demam diantaranya tidak melepas pakaian anak (86,5%), memasukkan sesuatu ke dalam mulut anak (75,0%), kegagalan mengukur suhu tubuh anak (84,6%), tidak mencatat durasi kejang (92,3%) dan tidak memberikan diazepam rektal (82,7%) (Resti, Indriati, & Arneliwati., 2020). Oleh karenanya diperlukan peningkatan pengetahuan terhadap ibu dengan memberikan edukasi sebagai salah satu peran dari perawat.

Edukasi yang diberikan kepada masyarakat dapat dilakukan oleh perawat sendiri atau dengan melibatkan masyarakat yaitu kader kesehatan karena kader lebih dekat dengan masyarakat, tinggal di lingkungan masyarakat tersebut dan komunikasi lebih mudah terjalin (Fidianingsih, Sulistyoningrum & Kharisma, 2017). Peraturan Menteri Kesehatan RI (2011) salah satu upaya dalam mewujudkan masyarakat Indonesia sehat adalah dengan memberdayakan masyarakat, salah satunya dengan melibatkan kader kesehatan dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Edukasi merupakan upaya peningkatan pengetahuan kesehatan individu, sekurang-kurangnya tentang pengelolaan faktor risiko penyakit, perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, mencegah kekambuhan penyakit dan pemulihan penyakit. Edukasi dapat digunakan sebagai pedoman para orang tua untuk memberikan pertolongan penanganan kejang demam (Resti, Indriati, & Arneliwati, 2020). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa responden yang diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebesar 10,5%, dengan tingkat pengetahuan pre-test dengan kategori tinggi sebesar 68,4% dan post-test dengan kategori tinggi sebesar 78,9% (Utami & Rizqiea, 2021). Hasil penelitian Ifroh, Susanti, Permana, & Noviasty (2019) menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah promosi kesehatan, dengan rata-rata pengetahuan sebelum di berikan konseling (9,28) meningkat menjadi (10,68).

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan kader kesehatan di desa Penusupan masih kurangnya pengetahuan kader tentang penanganan kejang demam pada anak, diantaranya mereka mengatakan jika anak mengalami kejang demam langsung dipasang sendok pada mulutnya agar lidah tidak tergigit, anak dikasih minum kopi untuk mencegah kejang, dan anak dipegangi dengan kuat saat terjadi kejang, Untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu kader dalam penanganan kejang demam pada anak, Program Studi Ilmu keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi akan memberikan edukasi penanganan kejang demam pada ibu kader kesehatan di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Materi yang disampaikan saat itu terkait kejang demam dan penanganannya. Kemampuan penanganan kejang demam pada anak bagi ibu-ibu kader dapat diartikan sebagai bentuk perlindungan kepada keluarga dan masyarakat, yang juga merupakan bagian dari kewajiban masyarakat Indonesia. Pemberian edukasi ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma, selain pendidikan dan penelitian yang dilakukan oleh dosen.

II. TARGET DAN LUARAN

Dengan dilaksanakannya Ipteks bagi masyarakat bertema “Edukasi Penanganan Kejang bagi Ibu Kader Kesehatan di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal” diharapkan:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu kader tentang kejang demam dan penanganannya.
2. Meningkatkan keterampilan ibu kader dalam memberikan pertolongan pertama pada anak dengan kejang demam.
3. Ibu kader dapat memberikan tindakan penanganan pada anak dengan kejang demam.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan edukasi penanganan kejang demam pada ibu kader kesehatan di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dilaksanakan pada:

1. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Senin 23 Juni 2022 jam 08.00 s/d selesai di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi/ praktik langsung penanganan kejang demam pada anak. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi tentang kejang demam pada anak. Pada saat penyampaian materi apabila ada ibu yang kurang paham, diminta untuk mengajukan pertanyaan tanpa menunggu materi selesai. Metode demonstrasi dilakukan dengan praktik langsung penanganan kejang demam menggunakan manikin bayi dan set alat kompres hangat.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Metode Observasi/Studi Awal

Penyampaian konsep kegiatan tentang edukasi penanganan kejang demam pada ibu kader kesehatan di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan ibu-ibu kader di desa tersebut menerima atau menolak kegiatan yang akan diusulkan oleh tim pengabdian.

b. Koordinasi

Setelah usulan kegiatan pengabdian diterima maka tim pengabdian melakukan

koordinasi dengan Kepala Desa Penusupan dan Ketua Kader Kesehatan serta Bidan Desa untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan selama 1 hari.

c. Sosialisasi Program

Tim Pengabdian dengan Ibu Ketua Kader Kesehatan dan Bidan Desa melakukan diskusi tentang materi yang akan disampaikan kepada ibu-ibu kader untuk menyamakan persepsi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penyampaian usulan program kegiatan edukasi penanganan kejang demam pada ibu kader kesehatan di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal kepada Kepala Desa Rancawiru dan Ibu Ketua Kader Kesehatan serta Bidan Desa diterima dengan baik, sehingga berperan serta aktif dalam kegiatan.
2. Jadwal kegiatan dilaksanakan selama 1 hari yaitu hari Senin tanggal 23 Juni 2022.
3. Pelaksanaan Kegiatan meliputi:
 - a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di salah satu ruang rumah makan yang berada di desa tersebut. Penyampaian materi melalui metode ceramah, dan praktik langsung tentang penanganan kejang demam pada anak dengan menggunakan manikin bayi dan set alat kompres hangat. Kegiatan ini diikuti oleh 25 ibu-ibu kader kesehatan di desa Penusupan Kecamatan Pangkah.
 - b. Penyampaian materi tentang kejang demam, penyebab, gejala, penanganan demam dan penanganan kejang demam melalui metode ceramah maupun demonstrasi praktik penanganan kejang demam pada anak dapat tersampaikan kepada peserta.
 - c. Penguasaan materi dan keterampilan peserta cukup baik, dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dan adanya sesi diskusi.
 - d. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu kader kesehatan di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.
4. Pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara tertulis disampaikan kepada LP2M.

5. Berikut foto pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1 Pemberian Materi tentang kejang demam oleh Ibu Dwi Budi Prastiani, M.Kep., Ns.Sp.Kep.Kom



Gambar 2 Demontrasi Penanganan Kejang Demam oleh Bapak Arif Rakhman, MAN



Gambar 3 Praktik tentang penanganan demam dengan kompres hangat oleh Ibu Khodijah, M.Kep



Gambar 4 Praktik tentang penanganan demam dengan kompres hangat oleh Bapak Nurhakim Yudhi Wibowo, M.Kep



Gambar 5 Praktik Langsung Penanganan Kejang Demam oleh Susi Muryani, M.N.S



Gambar 6 Praktik Langsung Penanganan Kejang Demam oleh Eka Diana P, M.Kep



Gambar 7 Foto bersama Tim Pengabdian dan Ibu-Ibu Kader Kesehatan

6. Pembahasan dari kegiatan yang dilakukan yaitu:

a. Keberhasilan Target Jumlah Peserta

Target jumlah peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu **25** ibu-ibu kader kesehatan Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang mengikuti kegiatan edukasi sehingga dapat dinilai baik.

b. Ketercapaian Tujuan Kegiatan Edukasi

Ketercapaian tujuan edukasi dapat dinilai baik, hal ini dikarenakan waktu yang disediakan sesuai dengan materi yang disampaikan. Peserta antusias saat kegiatan edukasi dilakukan baik saat pemberian materi maupun demonstrasi praktik penanganan kejang demam pada anak, serta aktif juga pada saat kegiatan tanya jawab/ diskusi. Materi yang disampaikan meliputi definisi, etiologi, tanda gejala, penanganan demam, dan penanganan kejang demam melalui metode ceramah maupun demonstrasi.

c. Kemampuan Peserta Dalam Penguasaan Materi

Materi disampaikan dengan 2 metode, yaitu ceramah dan demonstrasi, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung pada ibu-ibu kader kesehatan di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal tentang penanganan kejang demam. Metode penyampaian materi dengan ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara penyampaian secara lisan (Rahman, 2018). Metode pembelajaran dengan ceramah mempunyai beberapa kelebihan

diantaranya adalah lebih efisiensi dari sisi tenaga dan waktu, murah dan simpel, lebih tenang dan kondusif, pengajar mempunyai porsi yang besar dalam pengaturan kelas. Peserta juga akan terbiasa untuk memaksimalkan pendengarannya untuk mendapatkan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden setelah dilakukan edukasi dengan metode ceramah terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi 31.58 menjadi 72.26 setelah diberikan edukasi. Hal ini terjadi karena edukasi yang diberikan mudah dipahami, medianya menarik serta adanya motivasi responden dalam mengikuti kegiatan edukasi (Amanda, Rosidin, & Permana, 2020).

Edukasi ini juga dilakukan dengan metode demonstrasi, Majid (2015) menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki kelebihan antara lain menuntut orang yang diberi pembelajaran untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dikarenakan dapat memperhatikan secara langsung bahan pelajaran dari yang dijelaskan oleh pengajar, sehingga memiliki kemampuan untuk membedakan teori dan kenyataan dan pada akhirnya dapat meyakini kebenaran materi pembelajaran. Metode demonstrasi cocok digunakan untuk sasaran yang ingin meningkatkan psikomotor. Hal ini dikarenakan pada metode demonstrasi penyampaian materi dilakukan secara konkrit dan jelas. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang manajemen ASI meningkat setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi (Khoirunisa, Widyawati, Triningsih, 2019). Hasil penelitian Khoirunnisa, Khodijah dan Irawan (2021) menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi, hal ini karena metode yang digunakan dalam memberikan edukasi sudah tepat sehingga mudah dipahami materinya oleh repsonden. Menurut Masiya (2020), pengetahuan ibu primipara menjadi meningkat setelah diberikan edukasi dengan metode demonstrasi, hal ini dikarenakan metode pembelajaran ini memudahkan materi yang disampaikan itu diketahui dan dipahami oleh responden.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui edukasi penanganan kejang demam pada ibu kader di desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dapat meningkatkan

pemahaman dan ketrampilan ibu-ibu tentang penanganan kejang demam pada anak, sehingga dapat melakukan dengan benar pada saat menolong anak yang mengalami kejang demam dan informasi tersebut dapat disampaikan kepada orangtua terutama agar dapat memberikan pertolongan pada saat anak mengalami kejang demam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada Kepala Desa dan Ibu-ibu Kader Kesehatan Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., Rosidin, U., & Permana, R.H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Senam DM terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*. Vol 3 (2). 162-173.
- Indrayati, N., & Haryanti, D. (2019). Gambaran Kemampuan Orang Tua dalam Penanganan Pertama Kejang Demam pada Anak Usia Toddler. *Journal Ilmiah Permas STIKES Kendal*, 9 (2), 149 – 154.
- Ifroh, R. H., Susanti., Permana, L., & Noviasy, R. (2019). Peran Petugas Promosi Kesehatan dalam Penggunaan Audiovisual sebagai Media Komunikasi Informasi dan Edukasi. *Jurnal : Ilmu Kesehatan* , 7(2), 281-289.
- Fidianingsih, I., Sulistyoningrum, E., & Kharisma, M. (2017). Peningkatan Kesehatan Warga Bromonilan untuk Mencegah Kejadian dan Komplikasi DM Tipe 2. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*. Vol 1 (1): 52-55.
- Khoirunnisa.S, Widyawati, Triningsih, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan Manajemen Pemberian ASI pada Ibu Hamil di Posyandu Karanglegi, Kabupaten Pati. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*. Vol 3 (2).79-87.
- Kurnia, P., & Anggraeni, L. D. (2017). Analisis Perbedaan Faktor – faktor pada Kejang Demam Pertama dengan Demam Berulang pada Balita. *Journal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, Vol. 2, No. 35 -41.
- Maisya, A, Muksin, & Sumiyati. (2020). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan Metode Demonstrasi dalam Memandikan Bayi terhadap Pengetahuan Ibu Primipara. *Jurnal Keperawatan Wiyata*. Vol 1 (1). 1-13.
- Majid, A. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngastiyah. (2015). *Perawatan Anak Sakit*. Edisi 2. Jakarta : EGC.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. (2011). *Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan terpadu*. Jakarta: Permendagri.
- Rahman, T (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Resti, H. E., Indriati, G. & Arneliwati, A. (2020). Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam yang dilakukan Ibu pada Balita. *Journal Ners Indonesia*, 10 (2), 238.

- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). Edukasi Kesehatan pada Orangtua tentang Penanganan Pertama Kegawatdaruratan Kejang Demam pada Anak Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 3(1), 220–224
- Untari. (2015). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam dengan Frekuensi Kejang Anak Toddler di Rawat Inap Puskesmas Gatak Sukoharjo*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah.
- Utami, R. D. P., Rizqiea, N. S. (2021). Pengaruh Edukasi Flyer terhadap Pengetahuan Ibu Balita Kenanga Dusun Sanggrahan Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*. 12 (01), 131-137.